

**HUBUNGAN PENGUASAAN MATERI POKOK KETENAGAKERJAAN
DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MAKRO KELAS XI IPS SMA
NEGERI 1 PANYABUNGAN UTARA**

OLEH:

IDA MAHYANI

**NPM : 10050142/Program Studi Pendidikan Ekonomi
Mahasiswa STKIP "Tapanuli SelatanPadangsidempuan**

Abstract

This study aimed to correlation the extent of a significant relationship between the labour subjek mastery With Learning Outcomes Understanding macro Economics class XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara. The population of this study were all students of class XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara which consists of 2 parallel classes totaling 70 people. Sampling technique with total sampling technique. So that all of the population to be sampel. To capture labour mastery data and learn to understand the macro economic in the form of a test instrument. Descriptive analysis of the calculation results, the average value of the the labour subjek mastery (variable X) by 73.88 to get in on the category of "good", while the average value of understanding macro economic (variable Y) of 74.69 is the category of "good" . To determine whether the hypothesis is upheld in this study accepted or rejected, the inferential analysis using the correlation formula t-test. When compared r_{table} at 5% significance level, $df = N-nr = 70-2 = 68$, then obtained a $r_{table} = 0,235$. Means it can be concluded that $t_{count} 0,495$ greater than $r_{tabel} (0,495 > 0,235)$. Based on the comparison of the value of the research hypothesis accepted or approved by the truth.

Keywords: *labour subjek mastery, macro economic*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran, oleh karena itu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka setiap pendidikan harus mengajarkan berbagai materi pelajaran termasuk materi Materi Pokok Ketenagakerjaan dan Ekoomi Makro. Materi Ekoomi Makro merupakan muatan materi pada mata pelajaran ekonmi di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas (SMA). Masalah Ekonomi Makro sudah seharusnya dikuasai oleh siswa di

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, masalahnya banyak siswa kesulitan dalam memahami materi Ekoomi Makro, hal ini disebabkan siswa belum paham betul tentang hakekat Materi Pokok Ketenagakerjaan itu sendiri. Kalau masalah Materi Pokok Ketenagakerjaan belum dikuasai siswa maka sangat sulit memahami masalah Ekoomi Makro.

Dari daftar kumpulan nilai (DKN) kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara tahun pelajaran 2014/2015, nilai ulangan harian tentang materi Materi Pokok Ketenagakerjaan pada mata pelajaran ekonomi meperoleh rata-rata 68. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian berada pada kategori “cukup” sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu sebesar 70,00. Akan tetapi perolehan nilai siswa tersebut masih dianggap belum memuaskan dan masih perlu ditingkatkan lagi semaksimal mungkin.

Kondisi di atas kemungkinan disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru misalnya kurangnya keterampilan dasar mengajar yang diterapkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai usaha telah dan terus dilakukan seperti menyediakan sarana dan prasarana yakni buku-buku pelajaran Ekonomi, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), membentuk kelompok belajar, serta pemberian latihan.

Apabila usaha-usaha tersebut tidak dilakukan, maka siswa nantinya akan mengalami kesulitan di dalam belajar sehingga hasil belajar Ekonomi siswa akan semakin rendah dan pada akhirnya akan mempersulit siswa untuk menempuh pendidikan yang lebih unggul ke depannya.

Memperbaiki keadaan tersebut maka berbagai upaya harus dilakukan misalnya menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran materi pokok tertentu agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan. Siswa harus belajar aktif dan intelektual karena semakin baik penguasaan Materi Pokok Ketenagakerjaan maka akan semakin tinggi hasil belajar Ekoomi Makro. Dengan pemahaman tentang pelajaran sebelumnya diharapkan dapat mempermudah dan meningkatkan serta membantu siswa mempelajari mata pelajaran yang berkaitan dengan materi pokok Ekoomi Makro.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengangkat topik untuk diteliti

dengan judul "Hubungan Penguasaan Materi Pokok Ketenagakerjaan Dengan Hasil Belajar Ekonomi Makro Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara.

1. Hasil Belajar Ekonomi Makro

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang baru dari hasil pengalaman sendiri. Ahmadi (2004:126) menyatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku di timbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan Sagala (2009:1) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang hidup.

Dari beberapa pendapat di atas bahwasanya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui latihan maupun pengalaman sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang di alami di pembelajaran itulah yang di katakan hasil belajar.

Hasil Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Mudjiono (2006:3) menyimpulkan, "Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan penilaian dari hasil kegiatan yang dilakukan baik dalam angka maupun huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu. Hamalik (2006:30) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berupa aktifitas yang meliputi perubahan pengetahuan, kecakapan dan perubahan sikap dalam belajar.

Salah satu materi dalam mata pelajaran ekonomi adalah Ekoomi Makro.

a. Pengertian Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro

Ilmu materi pokok ketenagakerjaan mempelajari variabel-variabel ekonomi secara agregat (keseluruhan). Variabel-variabel tersebut antara lain : pendapatan nasional, kesempatan kerja dan atau pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun neraca pembayaran internasional. Ilmu ekonomi makro mempelajari masalah-masalah ekonomi utama sebagai berikut : Sejauh mana berbagai sumber daya telah dimanfaatkan di dalam kegiatan ekonomi. Menurut Sutarno (2008:121), “Apabila seluruh sumber daya telah dimanfaatkan keadaan ini disebut *full employment*”. Sebaliknya bila masih ada sumber daya yang belum dimanfaatkan berarti perekonomian dalam keadaan *under employment* atau terdapat pengangguran/belum berada pada posisi kesempatan kerja penuh.

Dalam materi pokok ketenagakerjaan terdapat beberapa kajian yang dikemukakan para ahli ekonomi diantaranya adalah pandangan mashab klasik yang dipelopori oleh Adam Smith. Menurut Putong (2009:256), “Kaum klasik membagi corak perekonomian dalam dua kategori yaitu corak perekonomian yang bersifat subsisten dan corak perekonomian yang bersifat modern”. Corak subsisten adalah perekonomian yang didalamnya hanya terdapat dua pelaku ekonomi yaitu produsen dan rumah tangga. Corak perekonomian subsisten tidak memberikan dampak yang positif kepada penyediaan produk dan kualitas sumber daya manusia, karena kebutuhan semakin meningkat.

Dari teori ini dapat dipahami bahwa tingkah laku jangka amat panjang adalah subjek dari teori pertumbuhan dimana akumulasi input dapat meningkatkan standard hidup. Dalam jangka panjang, tingkat output ditentukan oleh sisi penawaran yaitu kapasitas produksi perekonomian, dan tingkat harga ditentukan oleh tingkat permintaan relatif terhadap output yang dihasilkan dalam perekonomian.

b. Perbedaan Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro

Materi ekonomi makro dan ekonomi mikro merupakan kajian dari ilmu ekonomi yang melihat atau menganalisis perekonomian dari sisi individual atau secara global. Menurut Bramantyo (2009:110), “Ekonomi mikro adalah ilmu yang mempelajari penggunaan sumber daya atau faktor-faktor produksi yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbas secara agregat”. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa materi pokok ketenagakerjaan membahas atau mengkaji masalah perekonomian secara agregat atau skorya nasional.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan materi pokok ketenagakerjaan dengan materi pokok ketenagakerjaan terletak pada lingkup kajian dimana pada ekonomi mikro dikaji secara individu atau unit-perunit sementara dalam ekonomi makro kajiannya bersifat menyeluruh atau agregat.

C. Masalah-Masalah Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro

Manusia baik secara individu dan secara bersama-sama menghadapi banyak masalah ekonomi. Masalah-masalah ekonomi tersebut timbul sebagai akibat dari tidak sesuainya jumlah kebutuhan manusia yang senantiasa tidak terbatas dibandingkan dengan jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia atau dapat disediakan para pengusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Masalah tersebut dapat digolongkan secara makro, Menurut Manurung (2008:130), “Masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi antara lain; 1) Masalah kemiskinan, 2) Masalah Keterbelakangan, 3) Masalah pengangguran dan kesempatan kerja, dan 4) Masalah kekurangan modal”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah ekonomi makro dan ekonomi mikro adalah masalah kemiskinan, masalah keterbelakangan, masalah pengangguran dan kesempatan kerja, dan masalah kekurangan modal.

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar ekonomi makro dan ekonomi mikro adalah kemampuan siswa dalam memahami materi ekonomi makro dan ekonomi mikro yang meliputi ; pengertian ekonomi mikro dan ekonomi makro, perbedaan ekonomi mikro dengan ekonomi makro dan memberikan contoh masalah ekonomi mikro dan ekonomi makro di masyarakat.

2. Hakekat Penguasaan Materi Pokok Ketenagakerjaan.

a. Pengertian Angkatan kerja, Tenaga kerja, dan Kesempatan kerja

Ketenagakerjaan merupakan segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama sesudah masa kerja. Mulyadi (2006:55) “Ekonomi Makro adalah konsep tentang angkatan kerja, tenaga kerja, dan pengangguran”. Sedangkan Karmila (2008:47) menyatakan bahwa “Ketenagakerjaan adalah fakta produksi yang bersifat homogen dalam suatu negara namun bersifat heterogen antar negara”.

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ketenakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja yang sudah atau sedang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Pada waktu sebelum, selama sesudah masa kerja. Kemudian Suhardimanto (2007:17) “Ketenagakerjaan adalah sangat berhubungan dengan kesempatan kerja dan angkatan kerja, jadi ketenagakerjaan adalah konsep tentang angkatan kerja, tenaga kerja dan pengangguran”. Menurut Barthos (2001:53) ‘Tenagakerja adalah pengelolaan sumber barang manusia untuk mencapai tujuan dan dapat menghasilkan barang dan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan kebutuhan masyarakat’.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa ketenagakerjaan adalah setiap orang mampu melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan selesainya masa hubungan kerja untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari’.

Dengan demikian, penguasaan materi merupakan kemampuan siswa memahami konsep-konsep yang berkenaan dengan Ekonomi Makro. Kemampuan siswa tersebut bisa berbentuk penjelasan, pendeskripsian dan lain-lain.

Menurut Mulyadi (2006:59) bahwa “Tenaga kerja (man power) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 – 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Senada dengan itu menurut Suhardimano (2007:2) “Tenaga kerja dalam UU No. 25 Tahun 1997 adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sudah dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat menurut UU Nomor 13 Tahun 2003 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat’.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa. Jika ada permintaan tenaga kerja mereka yang dapat melakukan pekerjaan menghasilkan

barang dan jasa.

b. Perbedaan Angkatan kerja, Tenaga kerja, dan Kesempatan kerja

Karmila (2008:47) “Tenaga kerja adalah penduduk yang ikut aktif dalam kegiatan perekonomian. Sedangkan Budiono (2001:3) “Tenaga kerja adalah elemen dari pada penduduk yang membantu mempertahankan berlangsungnya suatu perekonomian, dengan jalan menyediakan suatu kombinasi dari pada energi fisik, dan inteligensi kepada proses produktif.

Kemudian dari teori di atas dapat disimpulkan tenaga kerja adalah penduduk yang ikut aktif dan membantu mempertahankan berlangsungnya suatu perekonomian, sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa.

Menurut Soelistyo (2001:33) “Angkatan kerja adalah seluruh tenaga kerja yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan produksi termasuk mereka yang sedang mencari pekerjaan atau menganggur”. Senada dengan itu Mulyadi (2006:60) “Angkatan kerja bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu produksi barang dan jasa”.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penduduk-penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja dan tenaga kerja selalu berusaha berpartisipasi aktif dalam kegiatan produksi yang berusaha terlibat dalam kegiatan produktif dengan memproduksi barang dan jasa.

Menurut Suhardimanto (2007:2) , Angkatan kerja adalah:

Jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu, yaitu semua orang yang mampu dan bersedia bekerja. Untuk menentukan angkatan kerja diperlukan dua informasi, yaitu : a). Jumlah penduduk yang berusia lebih dari 10 tahun merupakan golongan penduduk usia kerja. b). Jumlah penduduk yang berusia lebih dari 10 tahun yang ingin bekerja merupakan golongan penduduk bukan angkatan kerja, sebagai contoh pelajar, mahasiswa, Ekonomi Makro rumah tangga dan pengangguran sukarela. Jadi perbandingan angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dinamakan tingkat partisipasi angkatan kerja.

Sukirno (2008:18) “Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu”. Kemudian dapat disimpulkan angkatan kerja adalah semua orang-orang mampu dan bersedia bekerja. Dimana

jumlah penduduknya berusia lebih dari 10 tahun untuk mendapatkan suatu perekonomian pada waktu tertentu.

Menurut Soelistyo (2001:31) bahwa “Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan kerja yang akan diisi oleh pencari kerja”. Selanjutnya menurut Barthos (2001:18) ‘Kesempatan kerja adalah permintaan tenaga kerja yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan kerja yang siap di isi oleh pencari kerja’.

Dari beberapa taori di atas dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja adalah tersedianya lapangan kerja yang siap di isi oleh tenaga kerja atau pencari kerja, yang terdapat dalam keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan kerja yang diisi oleh pencari kerja.

Senada dengan itu menurut Lipsey (2000:210) “Kesempatan kerja adalah tenaga kerja dewasa yang bekerja penuh waktu”. Kemudian menurut Anoraga (2004:169) “Kesempatan kerja adalah keadaan angkatan kerja, terdianya lapangan kerja yang dapat di isi oleh angkatan kerja”.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja ini menunjukkan lapangan kerja yang sudah dewasa, dimana jam bekerjanya penuh waktu yang digunakan yang dapat di isi oleh angkatan kerja.

c. Pengertian Pengangguran

Menurut Mantra (2004:56), “Pengangguran secara teknis adalah semua orang dalam referensi waktu tertentu, yaitu pada usia angkatan kerja yang tidak bekerja, baik dalam arti mendapatkan upah atau bekerja mandiri, kemudian mencari pekerjaan, dalam arti mempunyai kegiatan aktif dalam mencari kerja tersebut.” Definisi pengangguran menurut Putong (2008:78), “Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.”

Sejalan dengan itu menurut Nanga (2005:90), “Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja berusia angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan.”

Dari pengertian di atas, pengertian pengangguran dapat disimpulkan yaitu, seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau tidak bekerja secara optimal.

d. Cara-Cara Mengatasi Pengangguran

Sumartini (2007:354) mengemukakan bahwa:

Cara-cara untuk mengatasi masalah pengangguran yang ditandai dengan adanya sebagai berikut:

1. Memperluas kesempatan kerja
2. Membuka usaha dan perusahaan
3. Memberikan pinjaman kredit dengan syarat syarat lunak
4. Meningkatkan keterampilan melalui kursus, latihan kerja dan magang
5. Memberikan balai balai latihan kerja
6. Meningkatkan peranan IDT
7. Membuka transmigrasi seluas mungkin
8. Memperbanyak usaha di sektor formal
9. Memperbanyak industri padat karya

Senada dengan itu Sudrajat (2005:9) “Ada tiga cara mengatasi pengangguran yaitu sebagai berikut 1) Meningkatkan sumber daya manusia, 2) Menciptakan lapangan kerja baru, 3) Menumbuh kembangkan usaha wiraswasta“. Kemudian Yuyus (2010:3-4) menyatakan bahwa : “Untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan perlu dikembangkan potensi perluasan kerja”. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dengan dikembangkannya berbagai potensi perluasan kerja diharapkan skala yang dapat menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya dapat membantu guna mengatasi pengangguran. Akibat semakin banyaknya yang menganggur, semakin dirasakan pentingnya dunia wisausaha, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa cara mengatasi pengangguran sangat penting. Banyak kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mengatasinya seperti memperluas lapangan pekerjaan, memberi penambahan modal bagi usaha kecil melalui dunia pendidikan seperti perubahan kurikulum.

Berdasarkan defenisi tersebut, dapat simpulkan bahwa penguasaan materi ketenagakerjaan adalah kompetensi yang dimiliki siswa tentang memberi pengertian

angkatan kerja, tenaga kerja, kesempatan kerja dan masalah pengangguran.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Panyabungan Utara, Penelitian ini memakan waktu kurang lebih tiga bulan, yang dimulai pada bulan Desember 2014 sampai dengan Maret 2015.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh suatu tujuan atau pemecahan masalah yang dihadapi. Metode penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu penelitian. Sudjana (2008:105) berpendapat bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik penelitian yang ditetapkan dan bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperoleh siswa dengan alat yang sudah ditentukan. Menurut Sukmadinata (2010:52) bahwa metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sugiyono (2008:2) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara dalam penelitian untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Menurut Arikunto (2006:130) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 70 orang. Sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Menurut Anggoro (2003:4.3) bahwa sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *total sampling*.

Agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dianalisis, maka dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen dalam bentuk tes. Tes adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa. Menurut Hamzah (2007:1)

bahwa tes adalah suatu pertanyaan, atau seperangkat tugas yang direncanakan. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang penguasaan Materi Pokok Ketenagakerjaan dan hasil belajar perekonomian terbuka. Dari indikator tersebut dibuat tes sebanyak 25 butir soal dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 4 option dengan alternatif pilihan a, b, c, dan d. Untuk pemberian skor pada alternatif jawaban dapat diterangkan sebagai berikut: jika responden menjawab “benar” diberi skor 1 dan jika responden menjawab “salah” diberi skor 0.

Menjawab masalah yang telah dirumuskan, maka penulis mengolah data yang dikumpulkan ke dalam dua tahap yaitu analisis deskriptif yaitu untuk melihat gambaran penguasaan Materi Pokok Ketenagakerjaan dan hasil belajar Ekoomi Makro di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara berdasarkan rata-rata, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram dan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak, maka data yang diperoleh selanjutnya digunakan teknik analisis statistik dengan rumus korelasi “r” *product moment* oleh Person.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Untuk mengetahui apakah seseorang telah belajar, maka dapat dilihat dengan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap apa yang dipelajarinya. Sebagaimana Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa “Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki setiap siswa pada saat proses pembelajaran baik dari afektif, kognitif, dan psikomotorik. Selanjutnya Dimiyanti dan Mudjiono (2006:20) menyatakan “Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar”. Maksudnya hasil belajar merupakan hasil akhir dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel penguasaan Materi Pokok Ketenagakerjaan diperoleh nilai rata-rata 73,89 median 79,50 dan modus 72,14. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan Materi Pokok Ketenagakerjaan masuk pada kategori

“baik”. Nilai yang diperoleh menyebar dari nilai tertinggi 88 sampai nilai terendah 50. Bila dibandingkan dengan nilai tengah teoritisnya 56 maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata berada di atas tengah teoritisnya.

Bila dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, $df = N - nr = 70 - 2 = 68$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,235$. Berarti dapat disimpulkan bahwa nilai $r_{hitung} 0,495$ lebih besar daripada nilai $r_{tabel} 0,235$ ($0,495 > 0,235$). Berdasarkan perbandingan nilai tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya “terdapat Hubungan yang signifikan antara penguasaan Materi Pokok Ketenagakerjaan dengan hasil belajar Ekoomi Makro pada Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara”. Dengan kata lain semakin baik penguasaan Materi Pokok Ketenagakerjaan maka semakin baik pula Hasil Belajar Ekoomi Makro pada Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis penguasaan Materi Pokok Ketenagakerjaan sangat berhubungan dengan Hasil belajar ekonomi Makro. Hasil Belajar Materi Pokok Ketenagakerjaan meningkat ketika siswa lebih memahami materi Materi Pokok Ekonomi Makro. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan Materi Pokok Ketenagakerjaan dengan hasil belajar Ekonomi Makro di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara.

Untuk mencapai hasil belajar Ekonomi Makro, maka guru harus lebih aktif dan kreatif dalam menerangkan materi sebelumnya yaitu Materi Pokok Ketenagakerjaan. Pentingnya logika Ekoomi Makro ini dikuasai dengan baik agar : Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu / rumah tangga, masyarakat dan Negara; Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan analisis data, maka pada bagian akhir penulisan ini diambil kesimpulan sebagai berikut: Penguasaan Materi Pokok Ketenagakerjaan siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara masuk pada kategori “baik”. Hasil Belajar Ekoomi Makro siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara masuk pada kategori “Baik”. Artinya “terdapat Hubungan yang signifikan antara penguasaan Materi Pokok Ketenagakerjaan dengan hasil belajar materi pokok Ekoomi Makro pada Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara”.

2. Implikasi Penelitian

Tinggi rendahnya hasil belajar tergantung kepada peran guru , lingkungan belajar dan keterampilan mengajar guru . Untuk mencapai hasil belajar ekonomi materi pokok Ekoomi Makro dalam pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran harus ditingkatkan dengan aktif, yang mana guru sebagai fasilitator dan guru ikut serta aktif dalam proses pembelajaran, misalnya guru harus menggunakan variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan alat pembelajaran, variasi pola interaksi dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil belajar Ekoomi Makro di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara.

Di samping itu jika kita ingin mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal, guru hendaknya dapat menciptakan lingkungan yang kondusif sesuai dengan kemampuan dan karakteristik.

3. Saran

Penulis menyarankan kepada para siswa diharapkan untuk lebih aktif dan lebih giat belajar dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik untuk masa depan, kepada guru hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan selalu memperhatikan serta memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran ekonomi, kepada Kepala Sekolah selaku pembina dalam organisasi sekolah hendaknya dapat meningkatkan profesionalitas guru dengan memberikan kesempatan untuk belajar dengan dukungan beasiswa pendidikan untuk guru ataupun dengan jalan memberikan perantaraan, diharapkan kepada rekan-rekan mahasiswa perlu kiranya diadakan penelitian yang lebih mendalam tentang

penguasaan Materi Pokok Ketenagakerjaan dan Ekonomi Makro.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga Panji, *Manajemen Bisnis*, Jakarta:Rineka Cipta,2004
Arikunto Suharsimi,*Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 2007
Chalidjah Hasdan, , *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*,Surabaya:Al Iklas, 2004
Depdiknas, *Materi Pelatihan IPS*, Jakart: Depdiknas, 2005
Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, 2009
Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Rajawali Perss, 2009
Manurung Jonni, *Ekonomi Keuangan & Kebijakan Moneter*, Jakarta, Salemba Empat, 2009
Rahardja Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta,FEUI, 2008
Siamat Dahlan,*Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: FEUI, 2005
Slameto, *Belajar dan faktor-faktore Yang MemeHubungannya*, Jakarta,Rineka Cipta,2005
Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003
Surakhmad Winarno, *Pengantar Ilmu Alamiah Dasar Metode dan Tehnik*, Bandung: Tarsito, 2002
Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi*, Jakarta,PT Raja Grafindo , 2004
Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2008
Tarigan, Robinson, *Ekonomi Regional*, Jakarta:Bumi Aksara, 2007
2009
Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000
Surakhmad, Winarno, *Pengantar Ilamiah Dasar Metode dan Tehnik*, Bandung: Tarsito, 2002
Wibisono, Yusuf, *Metode Statistik*. Jogyakarta: UGM University Perss, 2009